TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2211

# PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISME DAN TEORI BELAJAR SOSIAL BANDURA DALAM PEMBELAJARAN

## Application of Behaviorist Learning Theory and Bandura's Social Learning Theory in Education

**Bakhrudin All Habsy[1], Karina Apriliya[2], Alifia Febriana Putri[3], Gian Salsabilla Aprilyana[4]**
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; karina.23250@mhs.unesa.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Nov 20, 2023 | Nov 26, 2023 | Nov 30, 2023 | Dec 4, 2023 |

**Abstract**

*This research focuses on the Application of Behaviorism Learning Theory and Bandura's Social Learning Theory in Learning. The purpose of this research is to reveal behaviorism learning theory and Albert Bandura's social learning theory and implement them in learning. The content of behaviorism learning theory is that learning is a change in behavior as a result of the interaction between the stimulus as a result of the interaction between stimulus and response. The content of social learning theory emphasizes direct experience or observation, because according to Albert Bandura, namely people learn from what they read, hear, and see in the media, and also from other people and their environment. environment. The method used in the research is a qualitative method that intends to understand the object of research with sophisticated efforts through the art of speaking, the art of writing and the art of presenting what has been researched. In the study there are results, namely social learning theory Social learning theory helps understand the occurrence of aggression and psychological deviations and how to modify behavior. And the result of applying behavioristic theory and Bandura's social theory is the formation of a behavior that is aggression. This is the formation of a desired behavior. The desired behavior gets positive reinforcement and inappropriate behavior gets negative rewards and learner behavior. The learning behavior of students is the result of the ability of students to interpret knowledge or information, interpret a model that is not appropriate for them. information, interpret a model that is imitated, then process cognitively and determine actions according to the desired goals. determine the action according to the desired goal.*

***Keywords*** *: Behaviorism Theory, Social Cognitive Theory, Learning*


Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

**Abstrak :** Penelitian ini befokus pada Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dan Teori Belajar Sosial Bandura dalam Pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu mengungkapkan teori belajar behaviorisme dan teori belajar social Albert Bandura dan mengimplementasikan dalam pembelajaran. Isi dari teori belajar behaviorisme yaitu belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Isi dari teori belajar sosial yaitu menekankan pada pengalaman langsung atau pengamatan, karena menurut Albert Bandura yaitu orang belajar dari apa yang ia baca, dengar, dan lihat di media, dan juga dari orang lain dan lingkungannya. Metode yang di gunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif yang bermaksud untuk memahami objek penelitian dengan upaya canggih melalui seni berbicara, seni menulis dan seni mengpresentasikan apa yang telah diteliti. Dalam penelitian terdapat hasil yaitu Teori belajar sosial membantu memahami terjadinya perilaku agresi dan penyimpangan psikologi dan bagaimana memodifikasi perilaku. Dan hasil penerapan teori behavioristik dan teori sosial bandura ini adalah tebentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan mendapat penguatan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negative dan perilaku belajar peserta didik adalah hasil dari kemampuan peserta didik memaknai suatu pengetahuan atau informasi, memaknai suatu model yang ditiru, kemudian mengolah secara kognitif dan menentukan tindakan sesuai tujuan yang dikehendaki.

**Kata Kunci**: Teori Behaviorisme, Teori Kognitif Sosial, Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang urgensi dalam kehidupan manusia. Hakikat dari pendidikan itu sendiri adalah terbentuknya kepribadian atau karakter seseorang Selain itu, pendidikan berguna untuk mengembangkan diri agar dapat melangsungkan kehidupan (Alpian, 2019). Kemudian pendidikan juga menjadi tolak ukur dari kualitas suatu bangsa (Magister IlmuKomunikasi, 2020). Dengan melalui proses pendidikan tentunya akan membawa perubahan-perubahan dalam diri orang yang berpendidikan tersebut. Dalam penyelenggaraan Pendidikan tentu ada teori yang melandasi adanya pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang diselenggarakan tidak boleh asal-asalan, dan landasan yang digunakan juga tentunya harus memberikan dampak kebaikan bagi para siswa yang terdidik. (Darmadi, 2019).

Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat, dan kecenderungan untuk merubah perilaku (Suardipa, Widiara & Indrawati, 2021). Teori belajar behaviorisme dalam pembelajaran merupakan upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan. Pembelajaran behaviorisme sering disebut juga dengan pembelajaran stimulus respons. Tingkah laku siswa merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan dan segenap tingkah laku merupakan hasil belajar.

Teori Belajar Sosial, juga dikenal sebagai teori pembelajaran sosial atau teori pembelajaran sosial-kognitif, dikembangkan oleh psikolog Albert Bandura. Teori ini menyatakan bahwa individu belajar melalui proses pengamatan, pemodelan, dan peniruan

perilaku orang lain dalam konteks sosial. Teori Belajar Sosial adalah sebuah pendekatan dalam psikologi yang mengemukakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial. Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 dan merupakan pengembangan dari teori pembelajaran kognitif. Pada dasarnya, teori belajar sosial berfokus pada bagaimana orang belajar melalui proses pengamatan dan pemodelan perilaku orang lain. Menurut teori ini, individu tidak hanya belajar melalui pengalaman pribadi, tetapi juga melalui pengamatan terhadap orang lain dan hasil-hasil yang mereka peroleh melalui

tindakan mereka. Teori Belajar Sosial memiliki implikasi yang luas dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, pengembangan pribadi, lingkungan kerja, dan psikoterapi. Dalam konteks pendidikan, teori ini menekankan pentingnya peran model sosial, observasi, dan lingkungan yang mendukung dalam meningkatkan pembelajaran dan pengembangan siswa (Warini Sisin, dkk 2023). Oleh karena itu penelitian ini akan berfokus pada Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dan Teori Belajar Sosial Bandura dalam Pembelajaran

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bermaksud untuk memahami objek penelitian dengan upaya canggih melalui seni berbicara, seni menulis dan senimengpresentasikan apa yang telah diteliti (Habsy, 2017).

Jenis penelitian ini adalah hermeneutika Ricoeur yang merupakan studi penafsiran untuk memahami dan menjelaskan teks ajaran-ajaran luhur Kyai Samin Surosentiko dengan cara permenungan filosofis penafsir (Ricoeur, 1976: 72). Menurut La Cocque Ricoeur (2003:10) menyatakan bahwa memahami teks berarti mengaitkan dengan makna hidup penafsir lewat refleksi.

Tabel 1. Deskripsi Data Tentang Penerapan Teori Behaviorisme dan Sosial Bandura Dalam Pembelajaran

| No | Sumber Data | Penyampaian Isi |
|---|---|---|
| 1. | Pengertian Teori Behaviorisme | Data Teks Jurnal Karya Albet Amd Maydiantoro Tahun 2022 dengan judul Teori Belajar Behavioristik |
| 2. | Tokoh Tokoh Teori Behaviorisme | Buku Psikologi Pendidikan Karya M.NurSalim 2019 |
| | | Data Teks Jurnal Karya Nurul Wahidatur Rahmah dan Hery Noer Aly Tahun 2023 dengan judul Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran |
| | | Data Teks Jurnal Karya Elvia Baby Shahbana, Fiqh Kautsar Farizqi dan Rachmat Satria Tahun 2020 dengan judul Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaranjudul Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran |
| 3. | Ciri-Ciri Teori Behaviorisme | Data Teks Jurnal Karya Albet Amd Maydiantoro Tahun 2022 dengan judul Teori Belajar Behavioristik |
| 4. | Prinsip Teori Behaviorisme | Data Teks Jurnal Karya A.M Irfan Taufan Asfar, A.M Iqbal Akbar Asfar, dan Mercy F Halamury Tahun 2019 dengan judul Teori Behaviorisme (Theory Of Behaviorism) |
| 5. | Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran | Data Teks Jurnal Karya Zafira Tyra Ananda, Arbaiyah Yusuf, Anna Fadhila Pitaloka Tahun 2023 dengan judul Efektivitas Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Proses Pembelajaran |
| 6. | Pengertian Teori Kognitif Sosial | Data Teks Jurnal karya Elga Yanuardianto Tahun 2019 dengan judul Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI) |
| | | Data teks jurnal karya Janet Lasilolo Tahun 2018 dengan judul Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah |
| 7. | Ciri-Ciri Teori Kognitif Sosial | Data teks jurnal karya Puspo Nugroho tahun 2015 dengan judul Pandangan Kognitifisme dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini |
| | | Nurhadi Data Teks Jurnal Karya Nurhadi tahun 2020 dengan Judul Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dan Pembelajaran |
| 8. | Tokoh Tokoh Teori Kognitif Sosial | Data Teks Buku Karya Winfred F. Hill tahun 2019 dengan judul Theories of Learning: Teori Teori Pembelajaran Konsepsi, Komparasi dan Signifikan |
| | | Data Teks Jurnal Karya Rovi Pahliwandari Tahun 2016 dengan judul Penerapan Teori |

| | | |
|---|---|---|
| | | Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan |
| | | Data teks jurnal karya Puspo Nugroho tahun 2015 dengan judul Pandangan Kognitifisme dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini |
| | | Data Teks Jurnal Karya Nurhadi tahun 2020 dengan Judul Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dan Pembelajaran |
| 9. | Penerapan Teori Belajar Kognitif Sosial dalam Pembelajaran | Data Teks Jurnal Karya Nurhadi tahun 2020 dengan Judul Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dan Pembelajaran |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### I.Teori Belajar Behaviorisme

#### a. Pengertian Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme memandang bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon (Yoga 2019)

Menurut Albet (2022) belajar merupakan bentuk dari suatu perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Peserta didik dianggap telah melakukan belajar jika dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Teori belajar behaviorisme menekankan pada perilaku manusia sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi di antara stimulus dan respon dianggap tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru merupakan stimulus, dan apa saja yang dihasilkan peserta didik merupakan respon, semuanya harus dapat diamati dan dapat diukur. Behavioristik mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut (Albet 2022)

**b. Tokoh-Tokoh Teori Belajar Behaviorisme**

1). Ivan Pavlov

Menurut buku Psikologi Pendidikan karya M. Nur Salim (2019) Pengkondisian klasik (Classic conditioning) adalah proses yang ditemukan Pavlov melalui percobaannya terhadap anjing, dimana perangsang yang asli dan netral dipasangkan dengan stimulus bersyarat secara berulang-ulang sehingga memunculkan reaksi yang diinginkan.

Pavlov mengadakan eksperimen dengan menggunakan anjing karena ia menganggap Binatang memiliki kesamaan dengan manusia dalam hal kebutuhan yang bersifat instingual. Dalam eksperimen ini pavlov mengistilahkan stimulus dan respon sebagai berikut:

- Daging yang dapat menimbulkan keluarnya air liur pada anjing disebut perangsang tak bersyarat, perangsang wajar, perangsang alami atau Unconditioned Stimulus (US). Disebut demikian karena memang sudah sewajarnya kalau daging dapat merangsang anjing
- Air liur yang keluar disebabkan anjing melihat daging atau mencium bau daging, disebut respon tak bersyarat, respon alami, respon wajar atau Unconditioned Respon (UR)
- Bunyi bel yang menyebabkan anjing mengeluarkan air liur disebut perangsang tak wajar, perangsang tak alami, perangsang bersyarat atau Conditioning Stimulus (CS)
- Air liur yang keluar karena anjing mendengar bel disebut respons bersyarat. respons tak wajar, respons tak alami, Conditioning Respons (CR)

US merupakan stimulus yang secara biologis dapat menyebabkan adanya respons dalam bentuk refleks atau UR. Kalau dengan bantuan CS terbentuk CR, berarti sudah ada proses belajar. Apabila pemberian CS tanpa adanya US terus-menerus diberikan, maka tingkat CR makin menurun, dan dapat hilang sama sekali. Proses ini disebut proses extinction, atau proses hilangnya respons yang diharapkan. Namun, apabila US diberikan lagi, maka dalam waktu yang relatif singkat, CR akan muncul kembali. Hal ini disebut spontaneous

recovery. Supaya conditioning dapat terjadi, CS harus bersifat Informatif bagi individu. Berarti, CS harus membangkitkan asosiasi bahwa jika ia ada, maka itu tanda kalau US akan muncul. Walaupun pengulangan penyajian CS-US menyebabkan CR yang timbul makin lama makin teratur dan kuat (diketahui dari banyaknya air liur yang keluar), pada suatu saat, pengulangan CS-US tidak menyebabkan penambahan kekuatan CR.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa individu dapat dikendalikandengan cara mengganti stimulus alami dengan stimulus netral yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respon yang diinginkan, sementara individu tidak menyadari bahwa ia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya (Buku Psikologi Pendidikan karya M. Nur Salim 2019)

2). John B. Watson

Karakter ini mengembangkan teori belajar berdasarkan temuan Ivan Pavlov.

Menurut teori kondisionalnya, ia percaya bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi karena kondisi (condition) Kemudian menimbulkan reaksi. Artinya, bagi seseorang untuk belajar, harus diberikan syarat-syarat tertentu. Kehadiran latihan terus menerus dianggap penting. Watson bereksperimen dengan ketakutan anak-anak pada tikus atau kelinci. Dari temuannya, dapat disimpulkan bahwa ketakutan anak dapat dilatih dan diubah. Untuk membuat anak-anak yang awalnya takut kelinci berhenti takut kelinci, teori yang dipelajari dari kepribadian ini disebut juga teori adjacency, yang mengasumsikan bahwa faktor-faktor yang membentuk hubungan S-R cukup untuk memiliki kedekatan. Jika S berdekatan atau hidup berdampingan dengan perilaku R tertentu, itu akan membentuk koneksi di saraf. Dalam teori belajar ini perlu adanya pengulangan atau latihan dalam belajar. Namun teori belajar ini tidak menitikberatkan pada pengaruh atau pengaruh variabel menyenangkan dan tidak menyenangkan oleh karena itu tergolong teori belajar sederhana (Rahmah dan Aly 2023)

3). Burrhus Frederic Skinner

Menurut Shahbana dkk (2020) Seperti halnya kelompok penganut psikologi

modern, Skinner mengadakan pendekatan behavioristik untuk menerangkan tingkah laku dengan pendekatan model instruksi langsung dan meyakini bahwa perilaku dikontrol melalui proses operant conditioning. Di mana seorang dapat mengontrol tingkah laku organisme melalui pemberian reinforcement yang bijaksana dalam lingkungan relatif besar. Dalam beberapa hal, pelaksanaannya jauh lebih fleksibel daripada conditioning klasik. Gaya

mengajar guru dilakukan dengan beberapa pengantar dari guru secara searah dan dikontrol guru melalui pengulangan dan latihan. Manajemen kelas menurut Skinner adalah berupa usaha untuk memodifikasi perilaku antara lain dengan proses penguatan yaitu memberi penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan apapun pada perilaku yanag tidak tepat. Operant Conditioning adalah suatu proses perilaku operant (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan.

Skinner membuat eksperimen sebagai berikut: dalam laboratorium Skinner memasukkan tikus yang telah dilaparkan dalam kotak yang disebut "skinner box", yang sudah dilengkapi dengan berbagai peralatan yaitu tombol, alat pemberi makanan penampung makanan, lampu yang dapat diatur nyalanya, dan lantai yang dapat dialiri listrik. Karena dorongan lapar tikus berusaha keluar untuk mencari makanan. Selama tikus bergerak kesana kemari untuk keluar dari box, tidak sengaja ia menekan tombol, kemudian makanan keluar. Secara terjadwal diberikan makanan secara bertahap sesuai peningkatan perilaku yang ditunjukkan si tikus, proses ini disebut shaping. Berdasarkan berbagai percobaannya pada tikus dan burung merpati Skinner mengatakan bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan. Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus respon akan semakin kuat bila diberi penguatan. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Bentuk bentuk penguatan positif berupa hadiah, perilaku, atau penghargaan. Bentuk bentuk penguatan negatif antara lain menunda atau tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang.

**c. Ciri-Ciri Teori Belajar Behaviorisme**

Menurut Albet (2022) ciri dari teori behaviorisme adalah

• Menekankan peranan lingkungan

• Mementingkan pembentukan reaksi atau respon

• Menekankan pentingnya latihan

• Mementingkan mekanisme hasil belajar

• Mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan

Pada teori belajar ini sering disebut S-R (Stimulus – Respon) psikologis artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan atau reinforcement dari

lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioural dengan stimulusnya. Pendidik yang menganut pandangan ini berpandapat bahwa tingkah laku peserta didik merupakan reaksi terhadap lingkungan dan tingkah laku adalah hasil belajar.

**d. Prinsip-Prinsip Teori Belajar Behaviorisme**

Menurut Asfar dkk (2019), beberapa prinsip tersebut adalah:

i. Stimulus dan Respon

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa misalnya alat peraga, gambar atau charta tertentu dalam rangka membantu belajarnya. Sedangkan respons adalah reaksi siswa terhadap stimulus yang telah diberikan oleh guru tersebut, reaksi ini haruslah dapat diamati dan diukur

ii. Reinforcement (penguatan)

Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku disebut penguatan

(reinforcement) sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku disebut dengan hukuman (punishment).

a. Penguatan positif dan negatif Pemberian stimulus positif yang diikuti respon disebut penguatan positif. Sedangkan mengganti peristiwa yang dinilai negatif untuk memperkuat perilaku disebut penguatan negatif

b. Penguatan primer dan sekunder Penguat primer adalah penguatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan fisik. Sedangkan penguatan sekunder adalah penguatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan non fisik.

c. Kesegeraan memberi penguatan (immediacy) Penguatan hendaknya diberikan segera setelah perilaku muncul karena akan menimbulkan perubahan perilaku yang jauh lebih baik dari pada pemberian penguatan yang diulur-ulur waktunya.

d. Pembentukan perilaku (Shapping) Menurut skinner untuk membentuk perilaku seseorang diperlukan Langkah langkah berikut:

• Mengurai perilaku yang akan dibentuk menjadi tahapan-tahapan yang lebih rinci.

• menentukan penguatan yang akan digunakan.

• Penguatan terus diberikan apabila muncul perilaku yang semakin dekat dengan perilaku yang akan dibentuk.

e. Kepunahan (Extinction) Kepunahan akan terjadi apabila respon yang telah terbentuk tidak mendapatkan penguatan lagi dalam waktu tertentu.

**e. Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran**

Menurut Ananda dkk (2023) Penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran contohnya seperti seorang guru memberi penjelasan kepada siswa lalu memberi beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan seorang siswa dan apabila para siswa tersebut mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik maka siswa tersebut dianggap telah belajar dan teori behaviorisme telah berhasil diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran teori ini juga berfokus terhadap suatu hukuman yang terjadi dilingkungan penddikan sebagai gambaran, seorang siswa ditertibkan karena melanggar peraturan dengan cara ditegur terlebih dahulu. Setelah mendapat teguran, siswa perlu mendapat hukuman jika masih melakukan kesalahan. Namun, tidak perlu menghukum murid jika mereka berhenti membuat kesalahan.

**2.. Teori Kognitif Sosial**

**a. Pengertian Teori Kognitif Sosial**

Teori Kognitif Sosial (Social Cognitive Theory) adalah sebuah istilah baru dalam teori pembelajaran social, istilah ini dikemukakan seorang tokoh bernama Albert Bandura. Albert Bandura lahir pada tahun 1925 di Kanada. Dia menerima gelar doktor pada diskhursus ilmu psikologi klinis dari University of Iowa, di mana pola pikirnya dipengaruhi oleh buku "Social Learning and Imitasi" karya Miller dan Dollard (1941). Nama baru "Teori Kognitif Sosial" digunakan pada tahun 1970an dan 1980an. Ide utama dari pemikiran Bandura juga merupakan pengembangan dari pemikiran pembelajaran tiruan Miller dan Dollard. (Elga, 2019). Teori kognitif sosial adalah bahwa proses belajar akan terjadi jika seseorang mengamati seorang model yang menampilkan suatu perilaku dan mendapatkan imbalan atau hukuman karena perilaku tersebut. Melalui pengamatan ini, orang tersebut akan mengembangkan harapan-harapan tentang apa yang akan terjadi jika ia melakukan perilaku yang sama dengan sang model. Harapan-harapan ini akan memengaruhi proses belajar perilaku dan jenis perilaku berikutnya yang akan muncul.

Hipotesa awal teori belajar sosial Bandura salah satunya ialah bahwa manusia sangat lentur dan bisa menelaah pola tingkah laku serta pola tingkah lakunya. Fokuspembelajaran ini adalah untuk menggantikan pengalaman. Walaupun manusia mampudan telah belajar behaviore real, mereka telah belajar kecenderungan mayoritas darimengamati perilaku orang

lainHipotesis awal memberikan isi dari perspekrif secara teori dalam konsep pembelajaransosial Bandura, yaitu: (1) kegiatan belajar sejatinya dilakukan melalui peniruan ataupemodelan. (2) Pada kegiatan peniruan individu dimaknai menjadi sosok yang aktifdalam menentukan perilaku yang ingin ditiru serta frekuensi dan ukuran intensnyamodeling yang ingin dia tiru. (3) peniruan merupakan type pembelajaran perilaku yangkhusus, yang dapat laksanakan tanpa perlu langsung mengalami keadaan itu. (4) peniruan merupakan pengukuhan secara tidak langsung dari perilaku tertentu, dan keefektirannyasama pengukuhan secara langsung untuk mempromosikan serta memunculkan imitasi. individu dengan asosiasi tidak secara langsung perlu menyuguhkan beberapa komponen kognitif (misalnya memori dan kecakapan pengulangan) untuk proses peniruan. (5) pertimbangan dari dalam sangat penting dalam pembelajaran karena ketika ada input sensorik yang jadi sebuah dasar dalam pembelajaran serta perilaku yang dicetuskan, terdapat pengaruh dari internal yang dapat mempengaruhi hasil finalnya. (Janet, 2018)

**b. Ciri-Ciri Teori Kognitif**

Menurut Nugroho (2015:291) Dalam aliran kognitivistik ini terdapat ciri-ciri pokok. Adapun ciri-ciri dari aliran kognitivistik yang dapat dilihat adalah sebagai berikut:

1) Mementingkan apa yang ada dalam diri manusia
2) Mementingkan keseluruhan dari pada bagian-bagian
3) Mementingkan peranan kognitif
4) Mementingkan kondisi waktu sekarang
5) Mementingkan pembentukan struktur kognitif

Belajar kognitif ciri khasnya terletak dalam belajar memperoleh dan mempergunakan bentuk-bentuk representatif yang mewakili obyek-obyek itu di representasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang, yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental, misalnya seseorang menceritakan pengalamannya selama mengadakan perjalanan keluar negeri, setelah kembali kenegerinya sendiri. Tempat-tempat yang dikunjunginya selama berada di lain negara tidak dapat dibawa pulang, orangnya sendiri juga tidak hadir di tempat-tempatitu. Pada waktu itu sedang bercerita, tetapi semua tanggapan-tanggapan, gagasan dan tanggapan itu di tuangkan dalam kata-kata yang disampaikan kepada orang yang mendengarkan ceritanya (Nurhadi, 2018: 11; Yamin, dkk, 2013: 25)

### c. Tokoh Tokoh Teori Kognitif dan Pemikirannya

#### 1) Teori Kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget Jean Piaget

Jean Piaget beranggapan bahwa suatu perkembangan kognitif adalah sebuah proses terjadi secara genetik. Oleh sebab itu, proses genetik diyakini berdasarkan dari kondisi biologis seseorang. Dalam hal ini, kondisi biologis dapat dilihat melalui adanya perkembangan atau pertumbuhan yang terjadi pada sistem saraf. Piaget berpendapat bahwa belajar merupakan proses penyesuaian, pengembangan dan pengintegrasian pengetahuan baru ke dalam struktur kognitifyang telah dimiliki seseorang sebelumnya. Inilah yang disebut dengan konsepschema/skema (jamak = schemata/schemata). Sehingga hasil belajar/ struktur kognitif yang baru tersebut akan menjadi dasar untuk kegiatan belajar berikutnya (Warsita,2016: 70). Proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yangdilalui oleh siswa yang terbagi kedalam empat tahap, yaitu (Winfred F. Hill, 2011:160-161; Erawati, dkk, 2014: 70):

a). Tahap sensorimotor (anak usia lahir-2 tahun)

b). Tahap preoperational (anak usia 2-8 tahun) (Suyudi, dkk, 2013: 108)

c) Tahap operational konkret (anak usia 7/8-12/14 tahun)

d). Tahap operational formal (anak usia 14 tahun lebih) (Muhibbin: 68)

#### 2). Teori Kognitif yang dikembangkan oleh Jarome Bruner

Menurut Bruner untuk mengajarkan sesuatu tidak usah menunggu sampai anak mancapai tahap perkembangan tertentu. Yang penting bahan pelajaran harus ditata dengan baik maka dapat diberikan padanya. Dengan kata lain, perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan jalan mengatur bahan yang akan dipelajari dan menyajikannya sesuai dengan tingkat perkembangannya (Pahliwandari,2016: 160).

Implikasi Teori Bruner dalam Proses Pembelajaran adalah menghadapkan anak pada suatu situasi yang membingungkan atau suatu masalah; anak akan berusaha membandingkan realita di luar dirinya dengan model mental yang telah dimilikinya dan dengan pengalamannya anak akan mencoba menyesuaikan atau mengorganisasikan kembali struktur-struktur idenya dalam rangka untuk mencapai keseimbangan di dalam benaknya. Dari implikasi ini dapat diketahui bahwa asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa setiap orang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman didalam dirinya yang tertata dalam bentuk struktur kognitif, yang kemudian mengalami tahap belajar sebagai perubahan persepsi dan pemahaman dari

apa yang aia temukan (Budiningsih, 2015:40-41)

**3). Teori Kognitif yang dikembangkan oleh Ausebel**

Menurut Ausebel siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajarannya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa (Advanced Organizer), dengan demikian akan mempengaruhi pengaturan kemampuan belajar siswa. Advanced organizer adalah konsep atau informasi umum yang mewadahi seluruh isi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Advanced organizer memberikan tiga manfaat yaitu: 1). Menyediakan suatu kerangka konseptual untuk materi yang akan dipelajari. 2). Berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara yang sedang dipelajari dan yang akan dipelajari. 3). Dapat membantu siswa untuk memahami bahan belajar secara lebih mudah (Nugroho, 2015: 293).

**4). Teori Kognitif yang dikembangkan oleh Robert M. Gagne**

Menurut Gagne belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar.

Pengolahan otak manusia:

a). Resepto

b). Sensory register;

c). Short-term memory

d). Long-term memory

e). Response generator.

Menurut teori ini belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia.

Sedangkan pengolahan otak manusia sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut (Nurhadi, 2018:17):

a) Reseptor (alat indera): menerima rangsangan dari lingkungan dan mengubahnya menjadi rangsaangan neural, memberikan symbol informasi yang diterimanya dan kemudian diteruskan.

b) Sensory register (penempungan kesan-kesan sensoris): yang terdapat pada syaraf pusat, fungsinya menampung kesan-kesan sensoris dan mengadakan seleksi sehingga terbentuk suatu kebulatan perceptual. Informasi yang masuk Sebagian masuk ke dalam memori jangka pendek dan sebagian hilang dalam system.

c) Short term memory (memory jangka pendek): menampung hasil pengolahan perceptual dan menyimpannya. Informasi tertentu disimpan untuk menentukan maknanya. Memori jangka pendek dikenal juga dengan informasi memori kerja, kapasitasnya sangat terbatas, waktu penyimpananya juga pendek.

d) Long Term memory (memori jangka panjang): menampung hasil pengolahan yang ada di memori jangka pendek. Informasi yang disimpan dalam jangka panjang, bertahan lama, dan siap untuk dipakai kapan saja.

e) Response generator (pencipta respon): menampung informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang dan mengubahnya menjadi reaksi jawaban

**5). Penerapan Teori Belajar Kognitif dalam Pembelajaran**

Pada dasarnya belajar menurut teori kognitivisme dikatakan sebagai kegiatan belajar yang berhubungan dengan penyusunan informasi, reorganisasi perceptual, dan proses internal.Dalam mengembangkan strategi dan mencapai tujuan pembelajaran, tidak lagi mekanisme seperti tindakan yang dilakukan dalam pendekatan behaviorisme. Siswa bebas dan melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar sangat diperhitungkan, supaya belajar lebih berarti bagi siswa. Sebaliknya aktivitas pembelajarannya mengikuti esensial, seperti ini diantaranya:

(i) siswa bukan sebagai orang yang dewasa yang mudah dalam proses berpikir, mereka mengalami perkembangan kognitif dengan tahapan tertentu.

(ii) siswa akan bisa belajar dengan baik terutama apabila mendengarkan benda benda konkrit.

(iii) siswa secara aktif terlibat dalam belajar sangat penting, sebab jika siswa aktif maka proses asimilasi dan akomodasi kognitif dan pengalaman dapat terjadi dengan baik.

(iv) untuk meningkatkan penyimpanan pengetahuan atau informasi maka perlu menghubungkan pengalaman dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki oleh individu yang belajar.

(v) pemahaman dan ingatan akan meningkat apabila materi pelajaran ditata menggunakan pola atau konsep dan atau logika tertentu, dari yang sederhana ke kompleks.

(vi) belajar memahami akan lebih berarti daripada belajar dengan menghafal.

(vii) selalu memperhatikan siswa atas perbedaan yang ada dalam diri setiap siswa, sebab factor

ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa (Pahliwandari, 2016: 161 dalam Nurhadi, 2020: 89-90).

## KESIMPULAN

Teori behavioristik merupakan teori belajar yang lebih menekankan pada perubahan tingkah laku serta sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori belajar behavioristik, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar apabila ia bisa menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti: tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik pebelajar, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Sedangkan Teori kognitif sosial adalah teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategistrategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap. Individu-individu juga melihat modelmodel atau contoh-contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian prilaku-prilaku akibat dari prilaku yang di modelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura seorang psikolog pendidikan dari Stanford University, USA. Teori belajar ini dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana orang belajar dalam seting yang alami atau lingkungan sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

A.M Irfan Taufan Asfar, A. I. (2019 ). Teori Behaviorisme ( Theory Of Behaviorism). ResearchGate, 9-10.

Dr Mochamad Nursalim, M. (2019). Psikologi Pendidikan. Dalam M. Dr Mochamad Nursalim, Psikologi Pendidikan (hal. 100-119). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Elvia Baby Sahbana, F. K. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran. Serunai Administrasi Pendidikan Volume 9, 7-8.

Hill, W. F. (2014). Theories of Learning: Teori Teori Pembelajaran Konsepsi, Komparasi dan Signifikan. Bandung: Nusa Media

Lasilolo, J. (2018). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Kajian Teologi, 11

Maydiantoro, A. A. (2022). Teori Belajar Behavioristik. Karya Albet Amd Maydiantoro , 5.

Nurhadi. (2020 ). Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dan Pembelajaran. EDISI, 2020, 2.1: 77-95, 11-12

Nurul Wahiatur Rahmah, H. N. (2023). Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran. Journal of Education and Instruction Volume 6 No 1, JanuariJuni 2023, 7.

Pahliwandari, R. (2016 ). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Pendidikan olahraga, 12.

Sisin Warini, Y. N. (2023). Teori Belajar Sosial dalam Pembelajaran. Anthor Education And Learning Journal, 3-5.

Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI). Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 10

Zafira Trya Ananda, A. Y. (2023). Efektivitas Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Proses Pembelajaran. Pendidikan dan Sains Vol 3 No 5 September 2023, 10